

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan sering terjadinya suatu masalah persaingan dalam usaha yang kompetitif untuk membuat perusahaan memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha tersebut agar tetap bisa berkembang. Tujuan dalam mendirikan sebuah usaha adalah mengoptimalkan nilai perusahaan agar semakin tinggi nilai perusahaan semakin makmur pemilik atau para pemegang saham tersebut. Seperti yang kita ketahui suatu entitas atau perusahaan didirikan dengan suatu tujuan yaitu untuk mensejahterakan dan memakmurkan para pemilik perusahaan dan para investor atau pemegang saham, baik asing maupun domestik. Tujuan ini dapat dicapai atau direalisasikan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau para pemegang saham (investor) akan makmur dan sejahtera ketika asset meningkat. Meningkatnya suatu asset perusahaan dapat diketahui dan dilihat dari semakin tinggi atau meningkatnya harga saham yang beredar di pasar modal.

Memaksimalkan nilai perusahaan lebih luas dari memaksimalkan laba, pada dasarnya ada beberapa alasan dalam memaksimalkan nilai yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, dalam memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang (Weston & Copeland,1995;1). Penyatuan kepentingan pemegang

suatu saham, dan manajemen yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai suatu kepentingan terhadap tujuan perusahaan yang seringkali menimbulkan suatu masalah keagenan (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Beberapa peneliti telah membahas hubungan struktur kepemilikan perusahaan dengan penciptaan nilai yang akan berdampak pada nilai dan kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976; Cho, 1998; Iturriaga dan Sanz, 1998; Cole dan Mehran; 1998; Einsberget *al.*, 1998; Barnhart dan Rosenstein, 1998, Fuers dan Kang, 2000; dalam Suranta dan Machfoedz 2003).

Salah satu barometer aktivitas pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia, karena memiliki frekuensi perdagangan dan variansi harga yang besar dan tinggi. Perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada umumnya merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi terpisah antara pihak pemilik dan pengelolanya. Pemilik terdiri dari para pemegang saham dan *stakeholder*, sedangkan pihak pengelolanya terdiri dari pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pengelolaan perusahaan di Indonesia yang *listing* di BEI dinilai belum efektif, hal tersebut dinyatakan oleh Kurniawan & Indriantoro (2000) bahwa penyebabnya adalah struktur kepemilikan perusahaan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan, menyebabkan manajemen perusahaan cenderung hanya berpihak pada salah satu pemilik saja.

Diantara berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di BEI, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai

prospek cerah dimasa yang akan datang karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia yang menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi.

Struktur kepemilikan yaitu para pemegang saham yang bukan dari pihak luar (*Outsider Ownership*) melainkan masyarakat atau pihak lokal yang ikut menanam modal atau saham mereka dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Wardhani, 2007 : 09). Wahyudi & Pawesti (2006 : 13). Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Widyastuti, 2004). Struktur kepemilikan akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Setiawan (2006) juga mengatakan bahwa para investor jarang berada dalam posisi dimana mereka dapat mengamati secara langsung apakah investasi yang dipercayakan pada perusahaan dipergunakan secara optimal atau tidak.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya yang terkait dengan mulai diterapkannya didalam perusahaan di Indonesia, dimensi struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan bagi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada

kinerja perusahaan dalam mencapai suatu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kepemilikan manajerial dengan menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan publik, kepemilikan asing dikarenakan variabel tersebut juga masih merupakan variabel struktur kepemilikan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

Beberapa hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang bermaksud menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajerial yang tinggi, meningkatnya kepemilikan publik dan kepemilikan asing dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, khususnya sektor perusahaan manufaktur. Dimana kinerja perusahaan sebagai variabel dependen menggunakan ukuran penilaian Tobins Q, sedangkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing sebagai variabel dependen. Atas pemikiran diatas maka penelitian ini berjudul: “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI“.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dan agar penelitian ini dapat fokus pada permasalahan dan membuktikan secara empiris. Penelitian ini hanya mencakup pada

Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013 – 2015.

1.3. Perumusan Masalah

- 1 Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
- 2 Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
- 3 Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

3.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.5. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan khususnya mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan khususnya mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan bagi pembaca.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan opini untuk melakukan pemecahan masalah yang terkait atau penelitian yang sejenis.

